

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATERI MASALAH SOSIAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COYRSE REVIEW HORAY PADA KELAS IV SD

Kurniawati¹, Marlina², Nelis Supriati³

¹ SDN 255 Griya Bumi Antapani, Jl. Cicalengka Raya No. 1 Bandung

² SDN 255 Griya Bumi Antapani, Jl. Cicalengka Raya No. 1 Bandung

³ PGRI Kota Bandung, Jl. Caringin No. 124 Bandung

¹ kurniawatin34@gmail.com, ² dharmawan_79@yahoo.co.id, ³ nelis.supriati77@gmail.com

Abstract

Learning is said to be effective if students get maximum results. Social studies learning outcomes at SDN Sindanglaya 1 are low. This is influenced by the density of the material, boredom, lack of focus and drowsiness. Maximum learning results can be obtained through one of the innovative Course Review Horay learning models. The objectives of this study are: (1) to find out the effectiveness of the Course Review Horay learning model on social studies learning outcomes in social problems of fourth grade students of SDN Sindanglaya 1, Bandung, and (2) to know the application of the Course Review Horay learning model on social studies learning outcomes social class IV students of SDN Sindanglaya 1, Bandung City. This research is a Quasi-Experimental study with the design of Nonequivalent Control Group Design. The research subjects consisted of 52 students with 27 experimental classes and 25 control students. The dependent variable in the study is the result of learning social studies material social problems. The independent variable is the Course Review Horay learning model. Data collection techniques using structured interviews, observation, tests and documentation. Test the research instrument using tests of validity, reliability, power difference and level of difficulty. Prerequisite test for data analysis using the normality test and the similarity of two variances. Learning outcomes data were analyzed by t-test and N-Gain test.

Keywords: Learning Outcomes, IPS, Course Review Horay Model.

Abstrak

Pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik mendapatkan hasil maksimal. Hasil belajar IPS di SDN Sindanglaya 1 rendah. Hal ini dipengaruhi padatnya materi, kebosanan, kurang fokus dan rasa kantuk. Hasil belajar maksimal dapat diperoleh melalui salah satu model pembelajaran inovatif *Course Review Horay*. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mengetahui keefektifan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar IPS materi masalah sosial peserta didik kelas IV SDN Sindanglaya 1 Kota Bandung, dan (2) mengetahui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar IPS materi masalah sosial peserta didik kelas IV SDN Sindanglaya 1 Kota Bandung. Desain *Nonequivalent Control Group Design* pada penelitian *Quasi-Experimental* digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitian terdiri dari 52 peserta didik dengan kelas eksperimen 27 dan kontrol 25 peserta didik. Variabel terikat pada penelitian adalah hasil belajar IPS materi masalah sosial. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Course Review Horay*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur, observasi, tes dan dokumentasi. Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dan kesamaan dua varians. Data hasil belajar dianalisis dengan uji-t dan uji N-Gain.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, Model *Course Review Horay*.

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas pembelajaran di Indonesia juga terjadi di SDN Sindanglaya 1 Kota Bandung. Hasil pembelajaran IPS di SDN Sindanglaya 1 untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan peserta didik masih rendah. Pada proses pembelajaran IPS di SDN Sindanglaya 1 Kota Bandung, guru masih menerapkan model pembelajaran ekspositori didominasi metode ceramah. Proses pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran inovatif dan berpusat pada guru mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dan tidak tertarik dengan materi yang diberikan guru. Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Sindanglaya 1 didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran IPS, guru menggunakan model pembelajaran ekspositori yang didominasi metode ceramah, dan tidak ada model pembelajaran inovatif yang digunakan dalam pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, peserta didik diberi penjelasan materi yang banyak sehingga materi tidak dikuasai peserta didik dengan optimal. Peserta didik juga kurang giat mengulang pelajaran IPS, kurang fokus dalam pelajaran, rasa kantuk yang menular ke peserta didik lain dan rasa bosan terhadap pembelajaran sehingga terkadang guru mengambil langkah untuk bernyanyi bersama sambil tepuk tangan untuk mengembalikan semangat belajar peserta didik. Rasa senang yang dirasakan peserta didik dapat mengembalikan pembelajaran yang kondusif. Ditemukan hasil belajar beberapa peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 67. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang memberikan inovasi pembelajaran dengan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, menyenangkan karena peserta didik dapat bermain dan bernyanyi bersama serta memberikan ruang untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang efektif.

Masalah tentang pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV adalah dipengaruhi padatnya materi, kebosanan, kurang fokus terhadap pelajaran yang diberikan guru dan rasa kantuk peserta didik sehingga hasil belajar kurang maksimal. Penyebabnya adalah siswa kurang antusias ketika mengikuti pelajaran IPS yang diberikan oleh guru dengan metode ceramah yang digunakan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan materi IPS yang cenderung padat, mengakibatkan pembelajaran terkesan monoton dan kurang menarik.

Belajar efektif mempunyai arti penting bagi setiap peserta didik. Belajar adalah bentuk kegiatan psikologis, fisik, dan sosial menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Belajar akan mengolah kegiatan jiwa dan raga untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku dari belajar bersifat permanen sebagai hasil dari interaksi pengalaman dengan lingkungannya (Suprijono, 2013: 3).

Model *Course Review Horay (CRH)* termasuk model pembelajaran kooperatif yang merupakan bagian dari strategi pembelajaran inovatif dan dapat mendorong peserta didik menjadi aktif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang diyakini sebagai praktik pedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat tinggi, perilaku sosial sekaligus kepedulian terhadap peserta didik yang memiliki latar belakang kemampuan, penyesuaian, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Aktivitas pembelajaran kelompok bahwa setiap peserta didik bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan meningkatkan pembelajaran anggota dalam kelompoknya (Huda, 2015: 27).

Pemahaman Konsep Siswa

Menurut Benjamin S. Bloom (1956) pemahaman (*comprehension*) adalah bakat seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Sementara definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Siswa dikatakan paham jika siswa tersebut mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pemahaman ialah tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari hafalan dan ingatan. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dari kumpulan beberapa pengertian pemahaman dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu yaitu apabila ia dapat menjelaskan kembali atau mampu menguraikan suatu materi yang telah dipelajari tersebut lebih rinci menggunakan bahasanya sendiri. Akan lebih baik lagi jika siswa mampu memberikan contoh lain dari apa yang dicontohkan oleh gurunya dan siswa tersebut mampu mensinergikan apa yang telah dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Tingkat pemahaman adalah seberapa mampukah seseorang dalam menguasai dan membangun makna dari pikirannya serta seberapa mampukah seseorang tersebut menggunakan apa yang dikuasainya dalam keadaan lain. Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbedabeda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.

Menurut Daryanto bahwa kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

1. Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan *Bhineka Tunggal Ika* menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

2. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tingkat pemahaman yang pertama yaitu menerjemahkan (*translation*). Karena dalam penelitian ini yang akan diukur peneliti adalah kemampuan siswa menjelaskan kembali materi yang disampaikan guru dengan bahasanya sendiri.

Model Pembelajaran *Coure Review Horay (CRH)*

Pembelajaran *Coure Review Horay (CRH)* merupakan cara pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'hore!!' atau yel-yel lainnya. Metode ini menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, di mana soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor (Huda, 2014: 229).

Pembelajaran model *Coure Review Horay (CRH)* biasanya dilaksanakan beberapa hari menjelang ujian. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling mengajukan pertanyaan-pertanyaan reuiu (*review question*), yakni pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan poin-poin utama dari materi pelajaran. Setelah itu, mereka diminta untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan itu, lalu mengajukannya kembali pada kelompok-kelompok yang lain. Baik kelompok yang mengajukan pertanyaan maupun kelompok yang mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan benar akan mendapatkan poin khusus. Begitu pula, kelompok lain yang mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan tambahan informasi baru juga akan memperoleh poin istimewa (Huda, 2015: 131).

Huda (2014) menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Coure Review Horay (CRH)* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi.
- c. Memberi kesempatan siswa tanya jawab.
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh untuk membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan setiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
- e. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar (✓) dan salah diisi tanda silang (x).
- f. Siswa yang sudah mendapat tanda ✓ vertikal atau horisontal, atau diagonal harus berteriak hore.... atau yel-yel lainnya.
- g. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh.
- h. Penutup (Suprijono, 2013: 129).
- i. Model *Coure Review Horay (CRH)* memiliki beberapa kelebihan, antara lain:
- j. Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya.
- k. Tidak monoton, karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.
- l. Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- m. Skill kerja sama antarsiswa yang semakin terlatih.

Berdasarkan pemaparan di atas, model *Coure Review Horay* merupakan model pembelajaran yang menguji pemahaman peserta didik terhadap materi dalam menjawab soal yang dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan pembelajarannya bersifat menyenangkan karena jawaban yang benar wajib menyanyikan yel-yel kelompok.

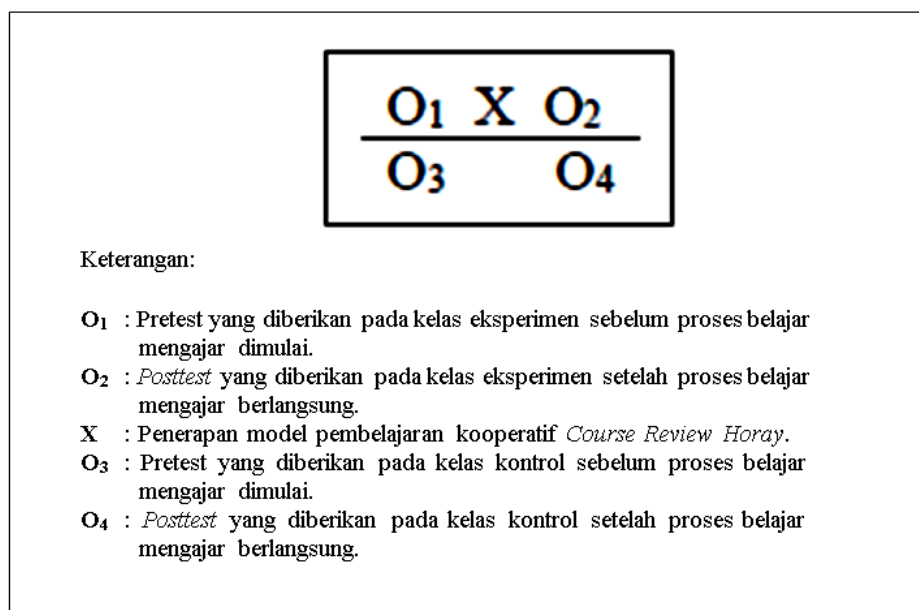
METODE

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu

terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiono, 2013: 107). Desain penelitian yang digunakan adalah jenis *Quasi Eksperimental Design*. *Quasi eksperimental design* merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi eksperimental design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiono, 2013: 114).

Dalam penelitian pembelajaran yang menggunakan model *Course Review Horay* ini instrument yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, dokumentasi, instrument test dan observasi. Data yang diperoleh dalam bentuk lembar observasi dan tes pilihan ganda. Langkah – langkah penyusunan instrument adalah dengan membuat kisi – kisi instrument penelitian berdasarkan kajian teoritis yang telah disusun sebagai alat ukur dari variable - variable penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan bentuk design *Nonequivalent Control Design*. Penelitian ini mencari pengaruh perlakuan model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar peserta didik. Variabel kontrol yang meliputi media pembelajaran, guru dan kondisi kemampuan awal peserta didik tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel dari luar seperti: keadaan ekonomi dan keharmonisan keluarga. Desain penelitian *nonequivalent control design* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. *Nonequivalent Control Design* (Sugiono, 2013).

Kelompok O1 (kelompok eksperimen) diberi perlakuan (X) yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* pada pembelajaran, sedangkan kelompok O3 (kelompok kontrol) tidak diberi perlakuan (menggunakan model pembelajaran ekspositori yang didominasi metode ceramah dan tanya jawab) pada pembelajaran. Kedua kelompok diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal dari kedua kelompok tersebut. Setelah kelompok eksperimen diberi perlakuan, kemudian kelompok eksperimen diberi *posttest* untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran dari perlakuan yang diberikan. *Posttest* juga diberikan kepada kelompok kontrol, dan hasilnya digunakan sebagai pembandingan bagi dampak perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen.

Keefektifan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap hasil belajar IPS adalah (O2-O1) – (O4-O3).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Sindanglaya 1.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik simple sampling jenuh, yaitu cara pengambilan sampel di mana populasi dijadikan sampel dalam penelitian (Suharsaputra, 2014:116). Sampling jenuh dilakukan karena populasi memiliki kriteria homogen baik dari sisi keadaan sekolah, materi, kurikulum serta keadaan sekolah. Peneliti menggunakan sampling jenuh dikarenakan jumlah populasi sedikit serta agar tingkat kesalahan menjadi kecil. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: siswa kelas IVA dan siswa kelas IV B yang terdiri dari 52 peserta didik dengan kelas eksperimen 27 dan kontrol 25 peserta didik SDN Sindanglaya 1 Kota Bandung.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Pada penelitian ini, data penelitian berupa data kuantitatif yang terbagi menjadi data awal dan data akhir. Data awal berasal dari nilai *pretest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data akhir berasal dari nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil *pretest* dan *posttest* diolah menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010*.

Peneliti melaksanakan *pretest* untuk mendapatkan data awal. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan tujuan bahwa kedua sampel memiliki kemampuan awal yang sama. Analisis data *pretest* yang digunakan meliputi uji normalitas *pretest*, dan uji kesamaan dua varians *pretest*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal dan uji kesamaan dua varians digunakan untuk mengetahui varians yang sama. Berikut merupakan hasil perhitungan *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Data Akhir

Uji	Kelas	Nilai	Ket.
Normalitas	Eksperimen	<i>Sig</i> = 0,110	Terima Ho, data berdistribusi normal
	Kontrol	<i>Sig</i> = 0,124	Terima Ho, data berdistribusi normal
Uji Kesamaan Dua Varians	Eksperimen dan Kontrol	Fhitung = 1,52	Terima Ho, Varians dua kelas homogen

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji normalitas kelas eksperimen 0,110 dan nilai *sig* kelas kontrol 0,124, sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Sedangkan uji kesamaan dua varians terlihat $F_{hitung} (1,52) < F_{tabel} (1,94)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian skor *posttest* hasil belajar IPS peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen. Skor rata-rata hasil belajar IPS kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama dan dapat menggunakan

uji t dan uji Gain untuk menguji hipotesis data akhir.

Peneliti melakukan uji t atau uji perbedaan rata-rata data akhir untuk mengetahui keefektifan model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar IPS pada peserta didik SD kelas IV. Keefektifan model *Course Review Horay* dapat diketahui dari perbedaan rata-rata *posttest* yang signifikan antara skor hasil belajar IPS. Berikut merupakan hasil perhitungan uji t kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis uji t nilai *posttest* kedua kelas, diperoleh t_{hitung} sebesar 5,37 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,01, maka H_a diterima yang berarti hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Sindanglaya 1 pada pembelajaran IPS materi masalah sosial efektif menggunakan model *Course Review Horay*. Hal ini diperkuat dengan hasil uji *N-Gain* bahwa kelas eksperimen mendapatkan nilai 0,18 dan kelas kontrol mendapatkan 0,12 yang berarti keefektifan model *Course Review Horay* yang digunakan di kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Diskusi

Pembahasan mengkaji lebih lanjut tentang pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian. Pemaknaan temuan penelitian meliputi hasil *pretest* dan hasil *posttest* hasil belajar IPS materi masalah sosial di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan implikasi hasil penelitian meliputi implikasi teoritis, praktis, dan pedagogis.

Pemaknaan temuan penelitian meliputi pembahasan hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, serta hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut ;

Hasil *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik tentang masalah sosial maka peneliti melakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Rata-rata hasil *pretest* kelas kontrol sebesar 61,44, sedangkan di kelas eksperimen sebesar 65,89. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi masalah sosial cenderung sama, karena data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen.

Sebelum pemberian perlakuan, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pengontrolan variabel. Variabel yang dikontrol dalam penelitian ini yaitu kemampuan belajar awal, guru dan media pembelajaran. Pengontrolan kemampuan belajar didapatkan dari skor *pretest*. Berdasarkan *pretest* yang dilakukan, didapatkan hasil rata-rata skor yang hampir sama antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Guru di kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai kualifikasi yang sama yaitu sarjana pendidikan. Fasilitas sekolah berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan. Pada saat pembelajaran, masing-masing kelas memperoleh media yang sama baik gambar maupun video pembelajaran. Pengontrolan variabel berfungsi untuk meminimalisir variabel pengganggu yang mungkin masuk selama perlakuan sehingga perbedaan hasil belajar IPS materi masalah sosial pada peserta didik kelas IVA SDN Sindanglaya 1 dan kelas IVB diakibatkan dari perlakuan yaitu model *Course Review Horay* bukan dikarenakan variabel pengganggu yang lain.

Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 66,08, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 71,93. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa data skor hasil belajar IPS materi masalah sosial pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi

normal dan memiliki varians homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis akhir dengan menggunakan rumus *Polled Varians* untuk menjawab hipotesis. Harga t -hitung (5,37) lebih besar dibanding t -tabel (2,01) menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPS materi masalah sosial kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Dengan demikian, model *Course Review Horay* lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran IPS materi masalah sosial.

Hal tersebut relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harianto (2012). Hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} = 2,5$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,67$ yang berarti pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* menggunakan Puzzle dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK. Peneliti juga menyatakan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* efektif dalam meningkatkan minat dan respon peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pt. Pujianti (2013) juga relevan dengan penelitian ini. Setelah melakukan uji hipotesis, diperoleh t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,189 > 2,000$), maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media gambar dengan kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas IV Semester Genap SD Gugus VIII Munduk tahun pelajaran 2012/2013.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta penelitian sebelumnya yang mendukung dapat diketahui bahwa model *Course Review Horay* efektif diterapkan dalam pembelajaran IPS, terutama pada materi masalah sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil simpulan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* efektif digunakan pada pembelajaran IPS materi masalah sosial pada peserta didik kelas IV SDN Sindanglaya 1 dengan hasil sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar IPS pada peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol.
2. Keefektifan model pembelajaran *Course Review Horay* didasarkan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji pihak kanan dengan menggunakan rumus *Polled Varians* dan diperoleh t_{hitung} sebesar 5,37 lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 2,01, sehingga H_a diterima berarti model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN Sindanglaya 1.

REFERENSI

- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Ischak.
- Pujayanti. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas IV SD Gugus VIII Munduk. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 1 Nomor 2. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.